

## BAB V

### KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

#### 5.1. KONSEP PERENCANAAN

- Galeri seni rupa kontemporer yang akan didesain merupakan tempat untuk memamerkan sejumlah karya seni rupa kontemporer, baik berupa karya dua dimensi maupun tiga dimensi.
- Karya dua dimensi dan tiga dimensi dipilih karena merupakan unsur utama dalam bentuk seni rupa kontemporer.
- Karya-karya ini dipamerkan dengan cara ditempel pada dinding dan panel, ditempel pada langit-langit, digantung pada langit-langit, diletakkan di atas lantai, diletakkan pada papan meja, diletakkan pada ruang luar, atau merupakan gabungan dari semuanya itu.
- Di galeri ini, para seniman seni rupa kontemporer, terutama seniman muda, dapat memamerkan dan menjual hasil karya mereka kepada penikmat seni rupa kontemporer
- Galeri seni rupa kontemporer juga merupakan tempat bagi para pengunjung-pengunjung yang ingin menikmati suatu karya seni rupa dan bagi para pengunjung-pengunjung muda untuk belajar mengapresiasi suatu karya seni.
- Seniman yang akan mengadakan pameran di galeri ini difokuskan pada seniman-seniman muda. Namun tidak menutup kemungkinan bagi seniman-seniman kawakan yg sudah berpengalaman
- Pengunjung diprioritaskan pada pelajar SMP-SMA (usia 12-18 tahun) dan mahasiswa, terutama mahasiswa jurusan seni rupa.
- Secara umum, galeri seni rupa kontemporer ini, berfungsi sebagai:
  - Sebagai tempat memamerkan karya seni rupa (exhibition room)
  - Sebagai tempat membuat karya seni rupa (workshop)
  - Mengumpulkan karya seni rupa (stock room)

- Memelihara karya seni rupa (restoration room)
  - Mempromosikan karya seni rupa dan tempat jual-beli karya seni rupa (auction room)
  - Tempat berkumpulnya para seniman
  - Tempat pendidikan masyarakat (seminar)
- Kegiatan pameran dari galeri seni rupa kontemporer ini dibagi menjadi dua, yakni pameran tetap dan pameran temporer
  - Fleksibilitas ruang pameran dibutuhkan pada galeri ini. Konsep fleksibilitas yang akan dipakai dalam galeri ini adalah konsep konvertibilitas dan konsep versatibilitas.
  - Galeri seni rupa kontemporer ini merupakan milik Pemerintah Kabupaten Bantul. Pada kegiatan hariannya, galeri ini akan dikelola oleh staf dari Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul. Sedangkan pada saat diadakannya suatu pameran, staf-staf ini akan bekerja sama dengan panitia yang akan mengadakan pameran tersebut.
  - Untuk menunjang kegiatan dalam galeri, terdapat fasilitas pendukung berupa *coffee shop* dan dikelola oleh pihak swasta.
  - Kapasitas aula pameran galeri seni rupa kontemporer yang akan didesain ini kurang lebih untuk 150 orang dengan kapasitas maksimal pada pembukaan pameran.
  - Pada hari-hari berikutnya, prosentase pengunjung sekitar 50%-80% dari jumlah maksimal pengunjung dengan perbedaan waktu kunjungan setiap harinya.
  - Pada kegiatan pameran tetap, galeri ini menampung karya dari 10-15 seniman dengan 2-8 karya dari masing-masing seniman.
  - Pada kegiatan pameran temporer galeri dapat menampung minimal 1 orang seniman hingga lebih dari 10 seniman dengan jumlah karya antara 60 hingga lebih dari 100 karya dua dimensi dan tiga dimensi.

### 5.1.1. Konsep Pelaku

- Dalam kegiatan pameran dan harian galeri:
  1. Pengelola kantor, terdiri dari:
    - kepala galeri (1 orang), yakni kepala Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta, tidak berkantor di galeri ini dan hanya menerima laporan dari wakil kepala galeri. Kepala galeri datang ke galeri tiap bulannya untuk melihat langsung keadaan di lapangan.
    - wakil kepala galeri (1 orang), bertanggung jawab atas segala sesuatu yang berkaitan dengan galeri dan memberi laporan kepada kepala galeri.
    - operasional (1 orang kepala operasional, 1 orang staff perencana kegiatan, staff operasional harian yakni 1 pengurus utilitas dan 3 cleaning services)
    - administrasi (1 orang staff administrasi)
    - inventarisasi (1 orang kepala inventarisasi, 1 orang staff inventarisasi)
  2. Pengelola lapangan terdiri dari seniman dan panitia pameran.
- Dalam kegiatan yang berhubungan dengan fasilitas pendukung galeri:

Pengelola *coffee shop*, terdiri dari:

  - Manager (1 orang)
  - Staff keuangan (1 orang)
  - Koki (2 orang)
  - Waiters (2 orang)
  - Kasir (1 orang)
- Umum:
  1. Pengunjung umum (masyarakat umum)
  2. Pengunjung khusus (tamu undangan, termasuk di dalamnya adalah seniman-seniman)

### 5.1.2. Konsep Kegiatan dan Pola Kegiatan

#### a. Dalam kegiatan pameran

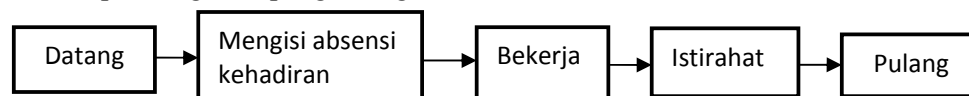
PELAKU	KEGIATAN
<b>Pengelola galeri</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <b>kepala galeri</b></li> <li>▪ <b>wakil kepala galeri</b></li> <li>▪ <b>operasional</b></li> <li>▪ <b>administrasi</b></li> <li>▪ <b>inventarisasi</b></li> </ul>	<p>Memimpin keseluruhan organisasi pengelola galeri dari Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta</p> <p>Mengkoordinasi lapangan</p> <p>Menjalankan kegiatan harian galeri, staf operasional biasanya bekerjasama dengan seniman dan panitia seniman untuk menata display obyek dan arahan lampu, serta mengatur tata ruang galeri.</p> <p>Menghitung anggaran dan keuangan serta mencatat segala kegiatan galeri</p> <p>Mencatat dan memelihara koleksi karya galeri</p>
<b>Seniman</b>	<p>Menata layout karyanya</p> <p>Memberikan materi workshop dan seminar</p>
<b>Pengunjung umum</b> <b>Pengunjung khusus</b>	<p>Melihat dan menikmati karya pameran</p> <p>Memenuhi undangan dari pihak panitia, biasanya pada pembukaan pameran</p>

#### b. Dalam kegiatan umum (coffee shop)

PELAKU	KEGIATAN
<b>Pengelola coffee shop</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <b>manager</b></li> <li>▪ <b>staff keuangan</b></li> <li>▪ <b>koki</b></li> <li>▪ <b>waiters</b></li> <li>▪ <b>kasir</b></li> </ul>	<p>Memimpin dan mengatur pengelolaan <i>coffee shop</i> dan memberikan laporan kepada pihak pengelola galeri</p> <p>Menghitung anggaran <i>coffee shop</i></p> <p>Memasak</p> <p>Melayani pengunjung dan merapikan <i>coffee shop</i></p> <p>Melayani pembayaran</p>
<b>Pengunjung</b>	Menikmati makanan dan minuman

Pola kegiatan pelaku:

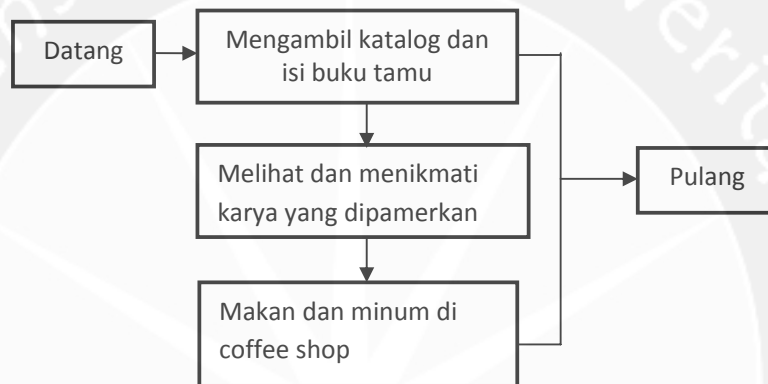
- pola kegiatan pengelola galeri:



- pola kegiatan seniman:



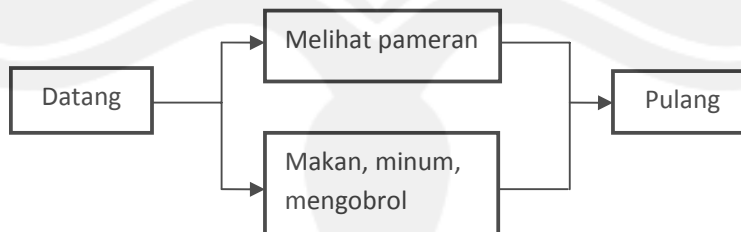
- pola kegiatan pengunjung:



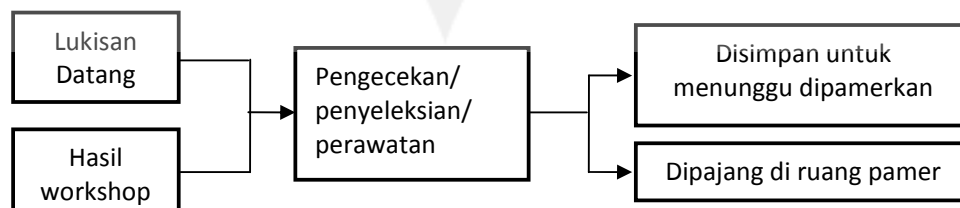
- pola kegiatan pengelola *coffee shop*



- pola kegiatan pengunjung *coffee shop*



- pola sirkulasi lukisan



### 5.1.3. Konsep Kebutuhan Ruang

Berdasarkan kegiatan dan pelaku yang akan diwadahi, maka berikut penguraian kebutuhan ruang yang ada dalam galeri seni rupa kontemporer:

- a. kantor pengelola galeri:
  - Ruang tamu
  - Kantor pengelola (masing-masing divisi menempati ruang sendiri)
  - Ruang rapat
  - Ruang arsip dan dokumentasi
  - Toilet
  - Gudang
  - Pantry
- b. area galeri
  - lobby
  - hall (exhibition room: ruang pameran)
  - workshop (ruang pembuatan karya seni)
  - stockroom (ruang untuk mewadahi hasil karya seni rupa)
  - restoration room (ruang perawatan karya seni)
  - auction room (ruang untuk menawarkan karya seni dengan tujuan untuk dijual)
  - mushola
  - lavatory
  - janitor
- c. area *coffee shop*
  - lobby dan kasir
  - ruang pengelola
  - ruang makan
  - dapur
  - toilet
- d. Fasilitas Maintenance dan Service
  - Ruang trafo
  - Gardu PLN

- Ruang genset
  - Ruang panel listrik
  - Ruang pompa
  - Tandon bawah
  - Ruang telex dan PABX
  - Ruang cleaning services
  - Ruang keamanan (pos satpam)
- e. Area parkir
- Pengelola: 4 mobil dan 15 sepeda motor
  - Pengunjung: 150 orang, yakni asumsi dari jumlah maksimal pengunjung yang datang pada hari pertama pameran (pembukaan pameran), jumlah ini didapat berdasarkan hasil survey dari beberapa galeri yang ada di Yogyakarta.
  - 70% kendaraan pribadi (105 orang), 20% kendaraan umum (30 orang) dan 10% berjalan kaki (15 orang). Kendaraan pribadi terdiri dari:
    - 40% mobil, 60% sepeda motor  
 $40/100 \times 105 = 42$  orang  
 $60/100 \times 105 = 63$  orang
    - 1 mobil/4 orang =  $42/4 = 10,5 \approx 11$  mobil
    - 1 sepeda motor/2 orang =  $63/2 = 31,5 \approx 32$  sepeda motor

Fungsi	Kegiatan	Kebutuhan Ruang	Sifat
<b>Fungsi Utama</b>	Pameran tetap Pameran temporer	Galeri tetap Galeri temporer	Publik Publik
<b>Fungsi Pendukung Utama</b>	Perawatan karya Penjualan karya Penyimpanan karya Workshop artist	Ruang Restorasi Auction Room Stockroom Studio seniman	Privat Semi publik Privat Semi publik
<b>Fungsi Pendukung Umum</b>	Tempat parkir Tempat berkumpul Ruang baca umum Pelayanan informasi	Area parkir Lobby Perpustakaan Ruang informasi	Publik Publik Publik Publik
<b>Pengelola</b>	Pengelola bekerja Staff bekerja Rapat	Ruang pengelola Ruang staff Ruang rapat	Privat Privat Privat
<b>Fungsi Pelengkap</b>	Toilet Sholat Makan, minum	Toilet Musholla Coffee shop	Publik Publik Publik

#### 5.1.4. Konsep Besaran Ruang

Hasil perhitungan besaran ruang galeri seni kontemporer adalah:

FUNGSI	ESENSI	KEBUTUHAN RUANG	LUAS (m <sup>2</sup> )
<b>Ruang pameran ... x2, untuk tetap dan temporer</b>	r. pameran lukisan .... x2	Untuk 35 lukisan uk sedang @4.32 m <sup>2</sup> , jarak manusia 2 m	302.4
	r. pameran seni 3D .... x2	Untuk 25 karya display @ 3x3 m	450
	sirkulasi 50%	50/100 x 752.4	376.2
<b>Ruang pendukung utama</b>	r. restorasi	8 x 10 m	80
	stock room	7 x 8 m	56
	gudang alat	8 x 8 m	64
	sirkulasi 20%	20/100 x 200	40
<b>Pendukung umum</b>	tempat parkir	15 mobil @ 5.8x2.3 m	200.1
		60 motor @ 0.8x1.8 m	86.4
		Sirkulasi 100%	286.5
	lobby dan r. baca	8x10 m	80
		10x12 m	120
	auction room workshop	12 x 15 m	180
sirkulasi 30%	Sirkulasi 30% 30/100 x 1007	54 302.1	
<b>Kantor pengelola galeri</b>	r. tamu	3 x 4 m	12
	r. wakil kepala	3 x 3 m	9
	r. bag operasional	Untuk 3 orang @ 2x2 m	12
	r. bag administrasi	2.5x2.5 m	6.25
	r. bag inventarisasi	Untuk 2 orang @ 2.5x2.5 m	12.5
	r. rapat	Untuk 10 orang 6x8 m	48
	r. arsip	3x3	9
	r. cleaning services	3 x 3 m	9
	pantry	3 x 3 m	9
	toilet	3 toilet @ 1.5x2m	9
sirkulasi 20%	20/100 x 135.75	27.15	
<b>Fasilitas coffee shop</b>	r. kantor	4 x 5 m	20
	dapur	4 x 5 m	20
	r. makan	6 set meja (4 orang) @ 2x2 m	24
	toilet	2 toilet biasa @ 1x1.8 m	3.6
	sirkulasi 30%	30/100 x 67.6	20.28
<b>Fasilitas pelengkap</b>	Toilet galeri	4 toilet pria dan 4 toilet wanita @ 1 x 1.8 m	14.4
		Wastafel 2 ruang @2x2 m	8
	Sholat, wudhu	Mushola untuk 10 orang @0.72 m <sup>2</sup>	7.2
		2 tempat wudhu @3.6 m <sup>2</sup>	7.2
	Sirkulasi 20%	20/100 x 36.8	7.36

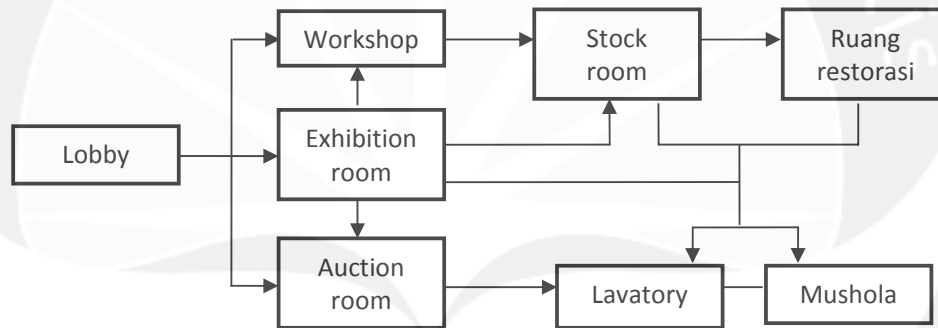


FUNGSI	ESENSI	KEBUTUHAN RUANG	LUAS (m2)
<b>Fasilitas Maintenance</b>	Ruang MEE	5x6 m	30
	Ruang pompa	4x4 m	16
	Ruang keamanan	3x4 m	12
	Sirkulasi 20%	20/100 x 58	11.6
<b>TOTAL LUAS</b>			3042.24

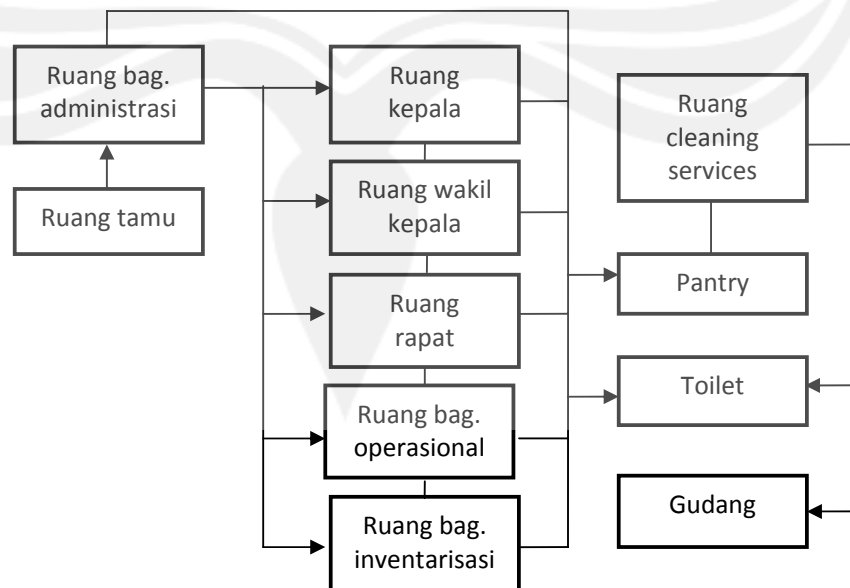
### 5.1.5. Hubungan Ruang

Secara fungsi, ruang dalam galeri seni rupa kontemporer dapat tersusun dan membentuk ruang dalam ruang, ruang yang saling berkaitan, ruang-ruang yang bersebelahan, maupun ruang bersama yang menghubungkan beberapa ruang. Hubungan ruang yang terjadi dalam galeri seni rupa kontemporer adalah sebagai berikut:

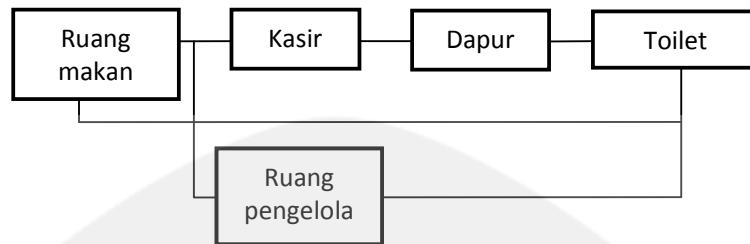
#### a. area galeri



#### b. kantor pengelola galeri



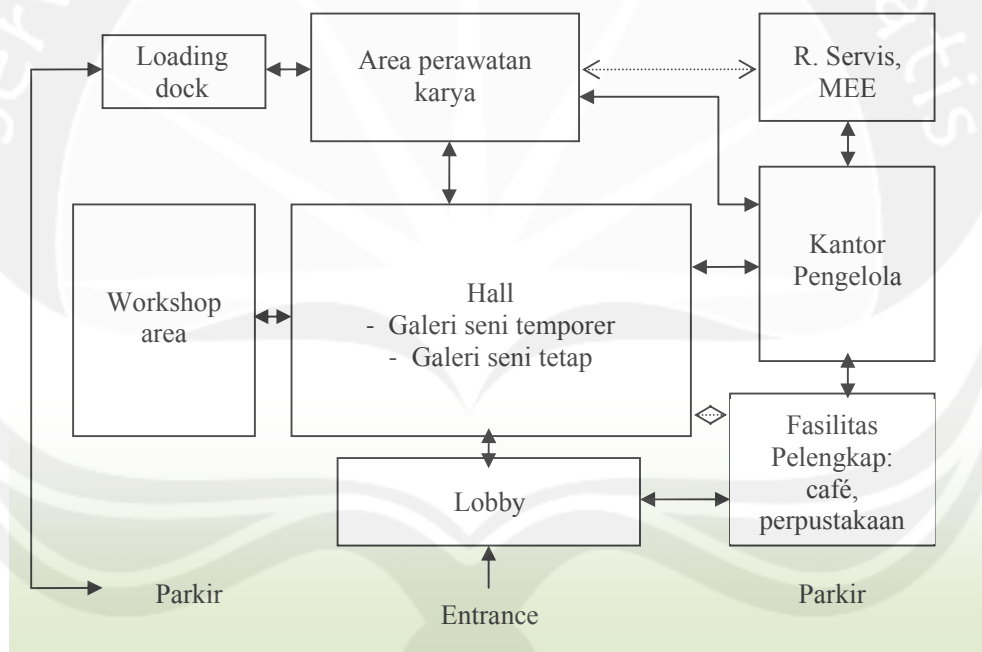
c. area coffee shop



### 5.1.6. Organisasi Ruang

Ruang-ruang dalam galeri seni rupa kontemporer ini sebagian besar menggunakan organisasi ruang terpusat dan radial. Hal ini dikarenakan adanya fungsi ruang yang sejenis.

Berikut adalah organisasi ruang dari galeri seni kontemporer:



### 5.1.7. Konsep Pemilihan Lokasi dan Tapak

Tapak berada di Jalan Bugisan Selatan Yogyakarta, tepatnya di sebelah selatan Sekolah Menengah Seni Rupa (SMSR) Yogyakarta. Luas site  $\pm 6.000$  m<sup>2</sup>.

Adapun batas-batas site ini bersebelahan dengan:

- Utara : jalan kampung, rumah penduduk, teater seni 'Garasi'
- Selatan: gudang penyimpanan pabrik, sawah

- Timur : Jl.Bugisan Selatan, gudang penyimpanan pabrik, sawah. ladang
- Barat : gedung olahraga bulutangkis/gedung pertemuan

KDB : 50 %, sehingga KDB yang diijinkan adalah 3000m<sup>2</sup> dan sisanya

untuk lahan hijau atau ruang terbuka. Garis sempadan bangunan : 3m

Tapak ini dipilih menjadi lokasi Galeri Seni Rupa Kontemporer dikarenakan:

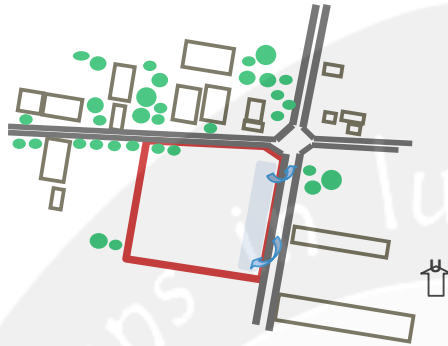
- Mempunyai tingkat aksesibilitas yang cukup tinggi karena terletak di tepi jalan raya (Jl. Bugisan Selatan), dan masih termasuk di antara perbatasan Kota Yogyakarta–Kabupaten Bantul.
- Site berada di kawasan pendidikan, yakni berjarak ±1km dari kompleks SMKI, SMAN 1 Kasihan, dan SMP Muhammadiyah Kasihan.
- Site berada di kawasan pemukiman yang sebagian besar penduduknya mempunyai usaha kerajinan dan juga adanya bangunan sejenis (teater, art studio, museum kerajinan tanah liat)
- Site terletak pada lingkungan yang masih asri dan alami



## 5.2. KONSEP PERANCANGAN

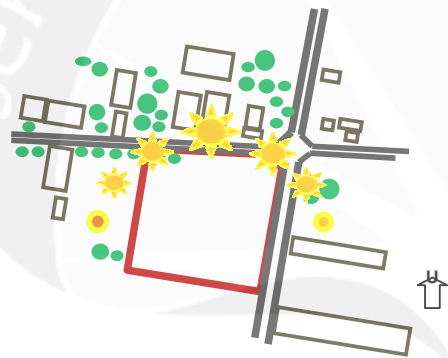
### 5.2.1. Konsep Pengolahan Site

#### a. Konsep Sirkulasi dan Pencapaian



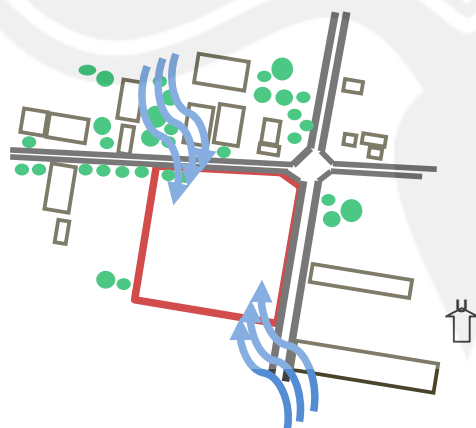
Dibuat pembagian jalur kendaraan masuk dan keluar pada site, penyediaan lapangan parkir yang cukup memadai dan terolah menjadi parkir roda empat dan roda dua untuk mempermudah kelancaran parkir dan keluar masuknya kendaraan. Serta dibuat jalur pedestrian ways guna para pejalan kaki.

#### b. Konsep Site terhadap Cahaya Matahari



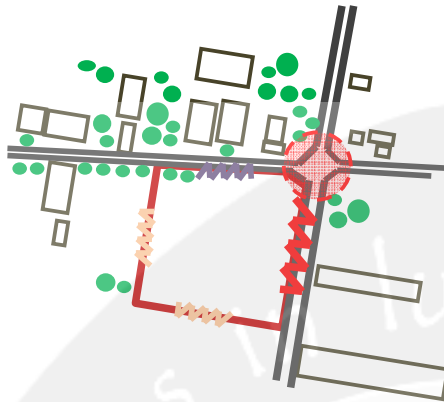
Beberapa bagian akan dibiarkan tembus cahaya. Orientasi hadap bangunan lebih ke arah timur. Untuk mengurangi silau matahari pagi secara langsung, maka diberikan shading atau dengan memanfaatkan vegetasi. Sedangkan pada bagian barat site perlu diberi vegetasi untuk menyaring cahaya matahari langsung.

#### c. Konsep Site terhadap Arah Angin



Ruang-ruang yang membutuhkan pengudaraan alami diorientasikan pada site sisi selatan-tenggara. Sedangkan untuk ruang pameran terutama ruang pameran karya dua dimensi cenderung kurang membutuhkan pengudaraan alami karena untuk segi keamanan dan keutuhan karya lebih membutuhkan pengudaraan buatan.

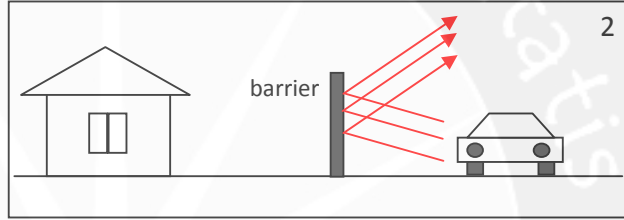
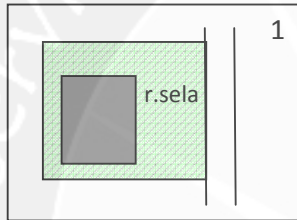
**d. Konsep Site terhadap Kebisingan**



Untuk menanggulangi masalah kebisingan dapat diselesaikan dengan beberapa cara, yaitu:

1. orientasi bangunan yang tidak terarah pada pusat kebisingan, karena itu sisi timur site sebaiknya untuk parkir yang berguna juga sebagai ruang sela terbuka.
2. penggunaan *barrier* baik berupa dinding maupun dari vegetasi sebagai *buffer* pada site sehingga kebisingan dapat direduksi.

3. menambah material-material yang dapat menyerap bunyi.



**e. Konsep Site terhadap Vegetasi**



Hanya diperlukan pengaturan vegetasi lagi, yakni pada sisi timur dan barat perlu ditambahkan vegetasi untuk mengurangi intensitas cahaya matahari langsung dan juga kebisingan.

**f. Konsep Site terhadap View**



View ke dalam site lebih dioptimalkan agar bangunan dapat menarik masyarakat dan pengunjung. Sehingga orientasi massa bangunan lebih ditunjukkan untuk menghadap ke arah timur.

**g. Zoning**

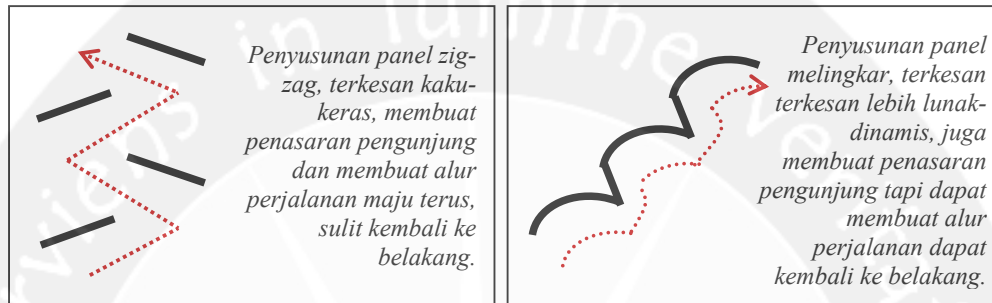


1. Publik : antara lain galeri dan coffee shop.
2. Semi publik : antara lain stockroom, workshop, dan auction room.
3. Privat : ruang restorasi dan kantor pengelola.
4. Servis : ruang-ruang pendukung, yakni mushola, gudang, pantry, dan lavatory.

## 5.2.2. Konsep Tata Ruang

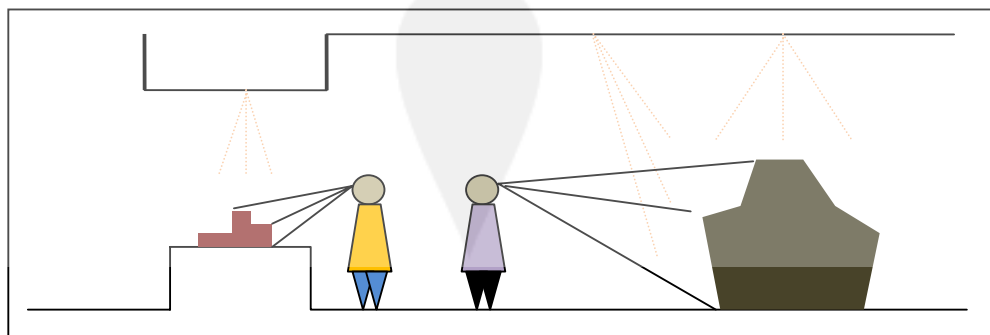
### 5.2.2.1. Konsep Tata Ruang Dalam

Di ruang pameran dibutuhkan suatu sirkulasi yang nantinya dapat mencapai keseluruhan obyek yang dipamerkan, penataan yang tidak membosankan dan fleksibel dalam setiap pameran. Untuk karya-karya dua dimensi dibutuhkan panel-panel guna sebagai sekat sekaligus display obyek. Panel-panel ini bersifat temporer sehingga dapat diubah-ubah pada setiap kali diadakan suatu pameran.



Selain itu juga digunakan perabot yang praktis, yang mudah dibongkar dan dipasang serta fleksibel untuk diletakkan pada tempat-tempat yang berbeda. Pintu-pintu penghubung ruang dalam dibuat untuk mudah dibongkar dan dipasang pula. Pada beberapa bagian, dinding yang digunakan juga merupakan dinding geser dan knock down yang terbuat dari material yang ringan dan praktis.

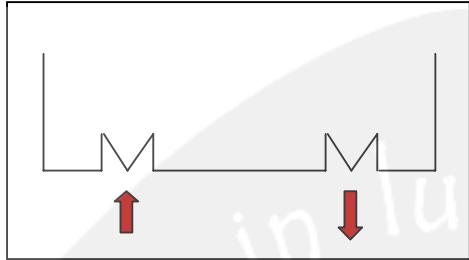
Berdasarkan ukuran massa obyek yang dipamerkan, maka akan dibutuhkan display pameran yang berbeda. Pada beberapa area akan mempunyai ketinggian lantai yang berbeda-beda guna meletakkan obyek yang butuh pengamatan khusus. Plafon juga akan dibuat fleksibel, yakni dapat diturunkan ketika ruang menampung obyek-obyek kecil, dan dinaikkan seperti semula ketika obyek yang dipamerkan berukuran besar.



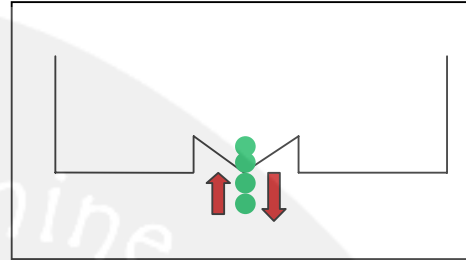
*Perbedaan tinggi rendah plafon dan lantai menyesuaikan massa obyek yang dipamerkan. Perbedaan tinggi rendah plafon dan lantai ini juga akan membentuk suatu ruang dengan jarak ketinggian pencahayaan yang berbeda pula..*



Pintu utama untuk masuk dan keluar bangunan dibedakan, dapat dengan membuat dua pintu dengan lokasi berbeda, atau satu pintu yang diberi pembatas berupa pot-pot tanaman pada tengah-tengahnya.



*Peletakan pintu masuk dan pintu keluar yang terpisah.*

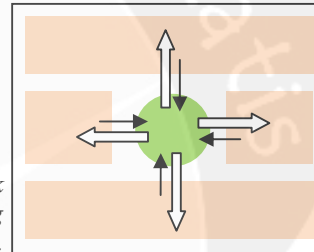


*Satu akses pintu keluar dan masuk yang dipisahkan oleh tanaman pot.*

### 5.2.2.2. Konsep Tata Ruang Luar

Konsep tata ruang luar menggunakan konfigurasi radial dan konfigurasi terpusat

*Area hijau, sebagai acuan kompleks-komplek ruang di sekitarnya, berupa taman yang fungsional.*



### 5.2.3. Konsep Tata Rupa (Penampilan Bangunan)

Penampilan bangunan galeri seni rupa kontemporer mengacu pada maksud kontemporer dalam seni rupa yang mempunyai pemahaman yang hampir sama dengan arsitektur kontemporer. Permainan warna dan bentuk menjadi modal menciptakan daya tarik bangunan dengan permainan tekstur yang juga sangat dibutuhkan. Teknologi yang dipakai dan pengolahan material merupakan proses dari arsitektur kontemporer.

#### 5.2.3.1. Bentuk

Galeri seni rupa kontemporer ini cenderung menggunakan bentuk tidak beraturan, namun tetap menggunakan bentuk dasar persegi sebagai bentuk kontemporer yang diolah untuk mencapai fungsi-fungsi yang ada.

Pembentukan ini dengan menggunakan sistem pengurangan dan penambahan pada bentuk dasar persegi dengan persegi atau lingkaran.



### **5.2.3.2. Warna**

Pewarnaan ruang-ruang pada Galeri Seni Rupa Kontemporer menggunakan warna-warna monokromatis yang dikombinasikan dengan warna-warna yang lembut untuk memberi kesan dinamis pada bangunan.

Untuk ruang pameran dan ruang workshop menggunakan warna netral, dengan warna abu-abu muda atau putih untuk memberi kesan terang, asli, dan ringan. Penggunaan warna netral ini agar bentuk dan warna karya seni dapat terlihat jelas dan menonjol. Selain itu, warna netral cenderung lebih mudah untuk dimanfaatkan secara optimal dari segi fungsi maupun tingkat fleksibilitas ruang itu sendiri.

### **5.2.3.3. Tekstur dan Material**

Bangunan galeri seni rupa kontemporer menggunakan berbagai material. Untuk eksterior bangunan yang mengesankan kontemporer menggunakan material kayu, kaca, batu-batuan, dan beton yang nanti akan disesuaikan dengan material lain apabila dibutuhkan. Tekstur luar bangunan cenderung kasar dan bertekstur garis dan atau ruang.

Sedangkan untuk interior bangunan cenderung bertekstur halus dan menggunakan material semen yang di cat. Untuk lantai pada ruang pameran menggunakan marmer.

### **5.2.4. Konsep Struktur**

Pada Galeri Seni Rupa Kontemporer ini menggunakan struktur beton bertulang dan pondasi titik yaitu pondasi footplat karena pada akhirnya galeri seni rupa kontemporer ini merupakan bangunan bentang lebar. Sedangkan untuk atap sebagian menggunakan dak dan sebagian lagi menggunakan rangka baja ringan.

### **5.2.5. Konsep Utilitas**

#### **5.2.5.1. Penghawaan**

Galeri seni rupa kontemporer menggunakan sistem penghawaan alami dan buatan. Untuk ruang-ruang yang berkaitan dengan obyek seni rupa kontemporer,

misalnya ruang pameran, ruang penyimpanan obyek, ruang perawatan karya, ruang lelang, dan ruang seminar/workshop memakai penghawaan buatan. Sistem AC yang digunakan adalah AC *Split*, yakni agar suhu per ruang dapat di atur berbeda-beda.

Sedangkan untuk ruang-ruang lain seperti *coffee shop*, kantor pengelola, dan juga ruang-ruang lain diusahakan untuk mengoptimalkan penghawaan alami melalui bukaan-bukaan yang ada.

#### **5.2.5.2. Pencahayaan**

Galeri Seni Rupa Kontemporer menggunakan pencahayaan alami dan buatan. Pencahayaan alami digunakan pada pagi-sore hari, dan pencahayaan buatan digunakan mulai sore hari menjelang malam, sehingga penggunaan energi listrik pada pagi-sore hari dapat diminimalkan.

Pencahayaan alami digunakan untuk ruang-ruang yang memang membutuhkan cahaya alami optimal, misalnya saja kantor pengelola, lobby, dan *coffee shop*.

Pencahayaan buatan digunakan pada ruang pameran, ruang perawatan karya, ruang lelang, ruang penyimpanan karya, dan ruang seminar/workshop. Pada ruang pameran terutama, pencahayaan buatan dibutuhkan untuk memberi cahaya pada masing-masing obyek. Pencahayaan dengan arahan yang tepat sangat dibutuhkan dalam *display* pameran guna memberikan arti yang sesuai dengan maksud seniman.

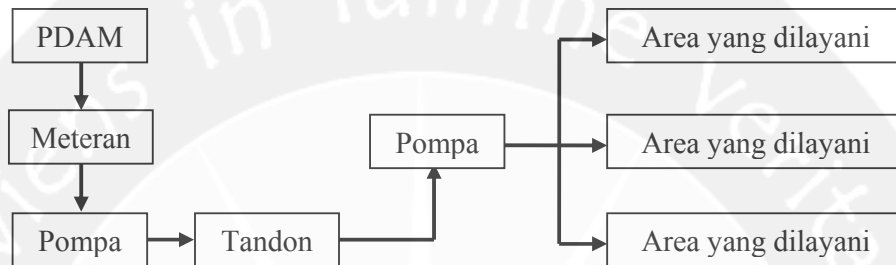
#### **5.2.5.3. Akustika**

Sistem akustik pada Galeri Seni Rupa Kontemporer terutama harus bisa meredam gangguan-gangguan suara dari luar. Hal ini disebabkan karena jalanan di sebelah timur site yang cukup ramai dengan lalu-lalang kendaraan. Sedangkan untuk ruang seminar diharapkan mampu meredam suara dari luar dan dari dalam. Penggunaan material-material berongga dan material lunak dapat membantu untuk meredam suara.

#### 5.2.5.4. Sistem distribusi air bersih

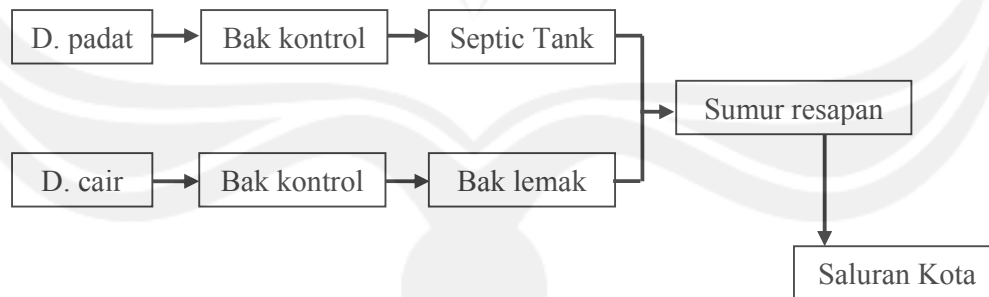
Sistem distribusi air bersih yang digunakan adalah sistem *upfeed* karena lebih efisien dan terbatasnya ruang di lantai atas bangunan. Air dari tandon didistribusikan dengan pompa yang akan mendistribusikan air menuju toilet, dapur, pantry, dan hidrant kebakaran.

Untuk perawatan tanaman/taman, halaman, bangunan, dan tandon kebakaran digunakan air dari sumur bor.

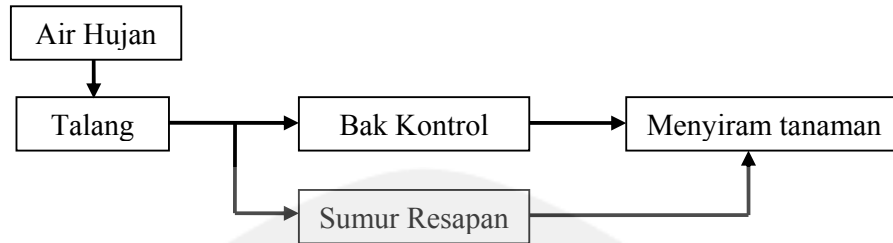


#### 5.2.5.5. Sistem sanitasi dan drainase

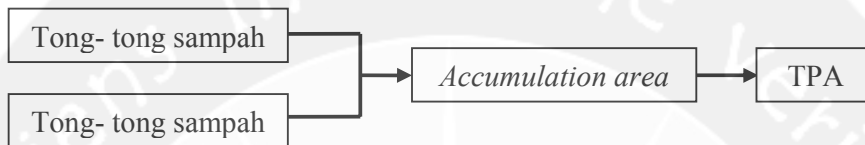
Disposal cair berupa air kotor dari toilet, wastafel, dapur, pantry, dan taman dialirkan ke bak lemak dan dapat langsung dialirkan ke sumur peresapan. Sedangkan untuk disposal padat yang berasal dari toilet harus dialirkan ke *septic tank* terlebih dahulu untuk kemudian dialirkan menuju sumur peresapan. Jarak *septic tank* dan sumur peresapan minimal 10 meter.



Drainase merupakan jaringan yang mengatur pembuangan air hujan agar tidak mengganggu aktivitas pada Galeri Seni Rupa Kontemporer. Nantinya air hujan dibiarkan jatuh dari atap melalui talang-talang horisontal di sekeliling bangunan kemudian turun melalui pipa-pipa vertikal. Air-air hujan yang jatuh tersebut dikumpulkan menjadi satu ke dalam bak kontrol dan kemudian dapat dimanfaatkan untuk menyiram tanaman atau dibuang ke riol kota.

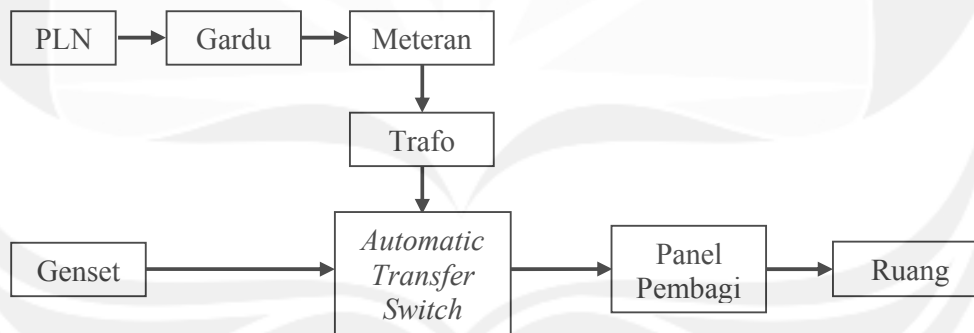


Sistem pembuangan sampah dilakukan dengan cara bertahap yaitu sampah-sampah yang dibuang pada tong-tong sampah dikumpulkan di area akumulasi dan diangkut ke tempat pembuangan sampah.



#### 5.2.5.6. Sistem jaringan listrik

Sumber listrik utama dalam Galeri Seni Rupa Kontemporer disuplai oleh PLN. Namun untuk mengantisipasi apabila listrik PLN terputus, maka juga disediakan genset sebagai jaringan pembantu.



#### 5.2.5.7. Sistem komunikasi

Untuk menunjang jaringan komunikasi yang ada pada Galeri Seni Kontemporer, maka peralatan/jenis komunikasi yang dibutuhkan yaitu:

- Interkom, untuk sistem komunikasi di dalam tanpa akses keluar kompleks
- Line telepon dari PT. Telkom, untuk sistem komunikasi masuk/keluar Galeri Seni Kontemporer.
- LAN, sebagai jaringan antar komputer staf
- Hotspot, jaringan layanan internet tanpa kabel yang dapat digunakan pengunjung.

#### **5.2.5.8. Fire protection**

Dalam Galeri Seni Rupa Kontemporer, peralatan yang digunakan untuk pencegahan kebakaran meliputi tanda 'EXIT' yang menunjukkan pintu keluar, detektor asap, dan alarm kebakaran.

Sedangkan sistem saat/sesudah terjadinya kebakaran atau bisa disebut sebagai sistem pemadam kebakaran dalam Galeri Seni Rupa Kontemporer, peralatan yang digunakan untuk pemadaman ini meliputi sprinkler, hidran (dalam gedung dan halaman), dan tabung gas portable.

Untuk menanggulangi asap dari dalam Galeri Seni Rupa Kontemporer dipasang *smoke and heat ventilating* pada daerah-daerah yang terhubung dengan udara luar agar asap yang timbul dapat segera keluar dan membuat udara menjadi cepat bersih kembali.

#### **5.2.5.9. Sistem penangkal petir**

Penangkal petir memberi perlindungan bangunan Galeri Seni Rupa Kontemporer terhadap sambaran petir. Pemasangan penangkal petir pada Galeri Seni Rupa Kontemporer ini diletakkan pada bagian bangunan yang cenderung lebih tinggi dari yang lain. Selain itu pada bagian atap datar, penangkal petir diletakkan dengan jarak 10 meter dan tinggi berkisar antara 1-2 meter.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ching, Francis D. K., 1996. *Form, Space, and Order*. United States of America: John Wiley & Sons, Inc.
- De Chiara, Joseph and Crosbie, Michael J., 2001. *Time-Saver Standards for Building Types 4<sup>th</sup> Edition*. Singapore: Mc Graw-Hill.
- Hendraningsih, dkk, 1980. *Peran, Kesan, dan Pesan Bentuk-bentuk Arsitektur*. Jakarta.
- Janis, Richard R and Tao, William K. Y., 2005. *Mechanical and Electrical Systems in Buildings*. New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Macdonald, Angus J., 2002. *Struktur dan Arsitektur edisi 2*. Jakarta: Erlangga.
- Mahuke, Frank H. and Rudolf H., 1993. *Color and Light in Man Made Environment*. New York.
- Neufert, Ernst, 1994. *Data Arsitek jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Neufert, Ernst, 1999. *Data Arsitek jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Panero, Julius, 1979. *Human Dimension and Interior Space*. New York: The Architectural Press Ltd.
- Satwiko, Prasasto, 2004. *Fisika Bangunan 1 Edisi 2*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Satwiko, Prasasto, 2004. *Fisika Bangunan 2 Edisi 1*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Schodek, Daniel L., 1980. *Structures*. United States of America.
- Tangoro, Dwi, 2006. *Utilitas Bangunan*. Jakarta: UI-Press.
- White, Edward T., 1986. *Tata Atur*. Bandung: ITB.

## REFERENSI

### Google Earth

Harian Kedaulatan Rakyat Yogyakarta halaman 14, Minggu 4 Oktober 2009.

Harian Kompas, Minggu 25 Juli 2004.

[www.mainsmains.blogspot.com](http://www.mainsmains.blogspot.com), 2010

<http://kuss-indarto.blogspot.com/>, 2010

[www.wikipedia.org](http://www.wikipedia.org), 2009 dan 2010

[www.sujud.tripod.com](http://www.sujud.tripod.com), 2010

[www.arsiteka.com](http://www.arsiteka.com), 2010

[www.balipost.co.id](http://www.balipost.co.id), 2010

[www.ivaa-online.org](http://www.ivaa-online.org), 2010

[www.cemetiarthouse.com](http://www.cemetiarthouse.com), 2009

[e-architect.co.uk](http://e-architect.co.uk), 2010

[shamash.typepad.com](http://shamash.typepad.com), 2010

[www.blogspot.com](http://www.blogspot.com), 2010

[www.indonesia-tourism.com](http://www.indonesia-tourism.com), 2010

[jogjanews.com](http://jogjanews.com), 2010

[ruangnol.wordpress.com](http://ruangnol.wordpress.com), 2010

[www.alambia.net](http://www.alambia.net), 2009

[mysecondscape.blogspot.com](http://mysecondscape.blogspot.com), 2009

[kompas.com](http://kompas.com), 2010

[www.wordpress.com](http://www.wordpress.com), 2010

[www.tembi.org](http://www.tembi.org), 2009 dan 2010

[www.srisasantigallery.blogspot.com](http://www.srisasantigallery.blogspot.com), 2010

[www.sangkringartspace.net](http://www.sangkringartspace.net), 2010

[kaskus.us](http://kaskus.us), 2010

[serpihaninformasiunik.posterous.com](http://serpihaninformasiunik.posterous.com), 2010